

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Anestesi merupakan cabang ilmu kedokteran yang mempelajari mengenai tatalaksana dalam menghilangkan nyeri, rasa tidak nyaman dan perasaan lain yang tidak menyenangkan. Tindakan anestesi pada umumnya meliputi 2 jenis anestesi yaitu anestesi umum dan anestesi spinal (Morgan, 2018)

American Society of Anesthesiologists (ASA) mengatakan bahwa, anestesi umum merupakan keadaan hilangnya kesadaran yang disebabkan oleh obat, pasien tidak merasakan nyeri yang diberikan dari pembedahan. Obat-obat yang digunakan pada anestesi umum antara lain obat hipnotik, pelumpuh otot, dan analgesik (Rehatta, Hanindito, & Tantri, 2019) Sedangkan spinal anestesi dibagi menjadi 3 yaitu blok neuroaksial , blok perifer dasar dan blok trunkal. Anestesi spinal adalah suatu metode menghilangkan persepsi nyeri. Pada anestesi spinal hanya menghilangkan nyeri akan tetapi pasien tetap dalam keadaan sadar. Oleh karena itu anestesi spinal tidak memenuhi trias anestesi karena hanya menghilangkan nyeri pada pasien (Pramono, 2017).

Pada tindakan *sectio caesarea* (*sc*) dilakukan dengan teknik anestesi spinal. Anestesi spinal yang dilakukan pada pasien obstetri adalah dengan teknik blok subaraknoid. Masalah pada pasien dengan *sectio caesarea* (*sc*) yaitu perubahan anatomi dan fisiologi, kenyamanan/keamanan ibu dalam proses persalinan, kesejahteraan janin dalam rahim, kontraksi rahim dan pada umumnya *sectio caesarea* ini adalah kasus darurat (Mangku, 2018).

Rekomendasi dari *Obstetric Anesthesia Guidelines* yang lebih baik digunakan untuk *sectio caesarea* (*sc*) adalah teknik anestesi spinal ataupun epidural dibandingkan dengan anestesi umum. Keuntungan yang diberikan dari anestesi spinal ini antara lain, pasien akan tetap terbangun, dapat

mengurangi resiko aspirasi dan depresi neonatus. (Tanambel et al., 2017). Komplikasi pada anestesi spinal yang sering terjadi yaitu mual muntah. Mual muntah terjadi akibat dari beberapa faktor seperti (faktor anestesi efek samping obat anestesi, penurunan tekanan darah), (faktor fisiologis perubahan tekanan intra-abdominal, stress dan kecemasan), (faktor lainnya posisi pasien, penggunaan oksitosin).

Walaupun memiliki tingkat risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih rendah dibandingkan anestesi umum, anestesi spinal telah dikaitkan dengan beberapa efek samping termasuk mual muntah. Kejadian muntah pada ibu hamil yang menjalani operasi sesar merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada tindakan anestesi spinal. Kejadian hipotensi pada anestesi spinal untuk *sectio caesarea* sendiri mencapai 30%, yang umumnya terjadi pada saat awal induksi: sekitar 80% pasien Hipotensi pada spinal anestesi disebabkan oleh mekanisme patofisiologis, yang paling signifikan terjadi pada saat kehamilan yaitu sensitivitas serabut saraf meningkat hal tersebut mengakibatkan onset simpatolisis menjadi cepat (Sklebar, Bujas, & Habek, 2019). Simpatolitik yang diinduksi oleh blok anestesi spinal akan menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan menurunkan tekanan darah Ibu, sehingga dapat terjadi hipoksia pada fetus, bradikardi, dan asidosis. Tindakan anestesi spinal dengan blok subarachnoid memang lebih efektif dan lebih aman dan rendah efek sampingnya terhadap neonatus akan obat depresan, pengurangan risiko terjadinya aspirasi pulmonal pada maternal, kesadaran ibu akan lahirnya bayi, dan yang paling penting adalah pemberian opioid secara spinal dalam rangka penyembuhan nyeri pasca operasi.

Dalam hitungan global, kejadian pada *intraoperative nausea and vomiting* atau mual muntah pasca anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea (sc)* yang beresiko tinggi mual muntah mencapai angka 40-80% hal ini dinyatakan pada beberapa penelitian seperti Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi (2024). Untuk mencegah mual muntah pasca operasi, tekanan darah harus dipantau secara ketat, penggunaan opioid harus diminimalkan,

uterotonika dan antibiotik harus diberikan dalam infus encer dan lambat. Mengidentifikasi faktor penyebab mual muntah sangat membantu untuk mencegah dampaknya terhadap operasi dan kepuasan pasien (Chekol et al., 2021).

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan di IBS RSUD Cibabat Kota Cimahi kejadian mual dan muntah masih ditemukan pada pasien *sectio caesarea* (*sc*) yang mendapat anestesi spinal. Namun, belum ada data spesifik yang membandingkan efektivitas masing-masing lokasi penyuntikan (L2–L3 dan L3–L4) dalam menurunkan risiko mual dan muntah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lokasi yang lebih efektif dan aman.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memberikan dasar ilmiah dalam memilih teknik dan lokasi anestesi spinal yang optimal untuk menurunkan angka kejadian mual dan muntah pada tindakan *sectio caesarea* (*sc*), sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan anestesi, kenyamanan pasien, serta keselamatan maternal dan neonatal.

Dalam konteks ini, peran Penata Anestesi sangat krusial, yaitu:

1. Melakukan penilaian pra-anestesi secara menyeluruh untuk mengidentifikasi faktor risiko mual muntah, seperti status hemodinamik pasien, tingkat kecemasan, dan riwayat anestesi sebelumnya.
2. Memastikan teknik penyuntikan anestesi spinal dilakukan pada lokasi yang tepat (L2–L3 atau L3–L4), sesuai dengan kondisi pasien dan indikasi medis.
3. Memantau tanda-tanda vital pasien secara ketat, khususnya tekanan darah, untuk mendeteksi dini hipotensi yang berkontribusi terhadap mual muntah.
4. Memberikan terapi suportif atau farmakologis yang diperlukan untuk mengurangi gejala mual muntah, seperti pemberian antiemetik, oksigen, dan cairan.

5. Bekerja sama secara interdisipliner dengan dokter anestesi, dokter kandungan, dan perawat dalam mendukung keamanan pasien dan keberhasilan tindakan operasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan Penata Anestesi memperoleh dasar *evidence-based* untuk menentukan tindakan yang paling efektif dalam praktik anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea (sc)*, sekaligus memperkuat peran profesional mereka dalam mendukung keselamatan pasien dan mutu pelayanan anestesiologi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul gambaran efek samping mual muntah pada kasus *sectio caesarea (SC)* dengan anestesi spinal L2–L3 dan L3–L4 di RSUD Cibabat Kota Cimahi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kejadian mual muntah pasca anestesi spinal di intra dan pasca anestesi sehingga penulis tertarik mengambil judul tentang gambaran efek samping mual muntah pada kasus *sectio caesarea (sc)* dengan anestesi spinal L2–L3 dan L3–L4 di RSUD Cibabat Kota Cimahi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menidentifikasi efek samping mual muntah pasca anestesi spinal pada L2-L3 dan L3-L4 pada pasien kasus *sectio caesarea (sc)* di RSUD Cibabat Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Karakteristik responden L2-L3 dan L3-L4 terhadap mual muntah
2. Mengidentifikasi efek samping mual muntah pada anestesi spinal L2-L3 pada pasien *sectio caesarea (sc)* di RSUD Cibabat Kota Cimahi.
3. Mengidentifikasi efek samping mual muntah pada anestesi spinal L3-L4 pada pasien *sectio caesarea (sc)* di RSUD Cibabat Kota Cimahi.
4. Mengidentifikasi hipotensi yang menyebabkan mual muntah pada pasien pasien *sectio caesarea (sc)* di RSUD Cibabat Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperjelas efek samping mual muntah pada penyuntikan anestesi spinal di L2-L3 dan L3-L4 yang menyebabkan mual muntah pada pasien *sectio caesarea (sc)* di RSUD Cibabat Kota Cimahi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan data sebagai dasar penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan praktis dalam pembelajaran D-IV Keperawatan Anestesiologi, khususnya dalam pengambilan keputusan teknik blok spinal yang optimal pada pasien *sectio caesarea* untuk meminimalkan efek samping mual muntah.

2. Bagi Penata anestesi di RSUD Cibabat Kota Cimahi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penata anestesi sebagai dasar pertimbangan dalam memilih lokasi penyuntikan spinal (L2–L3 atau L3–L4) yang lebih efektif untuk mengurangi kejadian mual muntah pada pasien *sectio caesarea*, serta menyusun intervensi pencegahan seperti pemberian profilaksis antiemetik atau pengaturan posisi pasien.

3. Bagi RSUD Cibabat Kota Cimahi

Dapat memberikan masukan dalam menyusun strategi untuk mengurangi mual muntah pada anestesi spinal L2-L3 dan L3-L4 pada kasus *sectio caesarea* (*sc*) dalam praktik di rumah sakit sehingga kualitas dan mutu pelayanan akan meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan edukasi pada masyarakat dan tenaga medis mengenai gambaran efek samping mual muntah pada kasus *sectio caesarea* (*sc*) dengan anestesi spinal L2–L3 dan L3–L4 di RSUD Cibabat Kota Cimahi.